

ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

Peran Pls Melalui Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Penyuluhan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Di Rw 5 Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

DIMAS TOTO YUDHIARTO

(S1, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) dan DimasJhonTerry6@yahoo.com

Abstrak

Posyandu Merupakan wadah Mendapatkan Pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh Masyarakat penyelenggaranya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan. Permasalahan yang dikaji adalah Bagaimana Peran PLS Melalui Kader Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Dalam Penyuluhan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Di RW 5 Desa Kreteranggon Kecamatan sambeng Kabupaten Lamongan ? Bagaimana bentuk penyuluhan yang diberikan oleh kader Posyandu Di RW. 5 Desa kreteranggon kecanatan sambeng Kabupaten Lamongan ? Bagaimana Pelayanan yang dberikan Kader posyandu Kepada Masyarakat Di RW. 5 Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan ? . Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi medeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam. Tempat penelitian Posyandu Sriakandi terletak di RW. 5 Desa Kreteranggon Kabupaten Lamongan. Peserta yang terdapat di dalam Posyandu Srikandi yaitu berjumlah 10 Orang .terapat dua variabel yang dikaji yaitu Peran kader Posyandu Dan Pembangunan kesehatan masyarakat.

Hasil Penelitiannya analisis pebelajaran dan praktek di Posyandu Srikandi yaitu Pembelajaran yang di berikan secara teori mendapatkan jatah 30 % dikarenakan pembelajaran teori hanya sebagai dasar penguatan awal Pembelajaran Selanjutnya. Pemberian dasar-dasar informasi mengenai segala macam penyakit dan cara Penyembuhnya. Menganalisa pasien dengan memberikan Teori-teori tentang kesehatan sehingga kader dapat mengetahui tata cara memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat. Sementara itu Pemberian materi praktek kepada kader posyandu sebesar 70% dapat meningkatkan dedikasi sebagai kader posyandu yang profesional sehingga dapat bernanfaat bagi diri melalui praktek dapat dilaksanakan langsung terjun ke masyarakat dengan menerapkan teori yang sudah di peroleh sebelumnya.

Kata kunci : Pembangunan Kesehatan Masyarakat

Abstract

IHC is a container Getting basic services, especially in health and family planning are managed by community organizers carried out by volunteers who have been trained in the field of health. The problems studied is What is the Role PLS Kader Through Integrated Service Post (Posyandu) in Public Health Development Extension In RW 5 Kreteranggon Village District of Sambeng Lamongan? How the form of counseling given by health cadres in RW. 5 Village kreteranggon kecanatan Sambeng Lamongan? How Posyandu cadres dberikan service to the People In RW. 5 Sambeng Kreteranggon village subdistrict in Lamongan district? , Researchers Using a qualitative approach because of the problems discussed in the study does not regard the figures, but medeskripsikan clearly and in detail as well as obtain in-depth data. IHC studies Sriakandi place located in RW. 5 Village Kreteranggon Lamongan. Participants contained in IHC Heroine is numbered 10 people .terapat two variables that were examined, namely The role of health cadres and public health development.

Pebelajaran analysis results of his research and practice in IHC Heroine is learning that is given theoretically get a share of 30% due to learning theory as the only basis Further strengthening of early learning. Giving the basics of information on all sorts of diseases and how Penyembuhnya. Analyzing patients by providing theories about health so that cadres to determine the procedures for providing good health services to the community. Meanwhile Providing material to the cadre's practice amounted to 70% can increase the cadre's dedication as a professional that can bernanfaat for themselves through the practice can be implemented immediately plunge into the community by applying the theory that has been obtained in advance.

Keywords: Public Health Development

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan.

Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas

hidup sumberdaya manusia. Dalam laporan UNDP tahun 2011 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yaitu sebesar 0,617 dan menduduki peringkat 124 dari 187 negara. Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014).

Bidang Kesehatan. Kondisi mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia, seperti: meningkatnya derajat kesejahteraan dari status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat dan antar daerah dengan tetap lebih mengutamakan pada upaya pereventif, promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu.

Sejak dicanangkannya Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah banyak dicapai. Angka kematian ibu dan kematian bayi telah berhasil diturunkan serta umur harapan hidup rata-rata bangsa Indonesia telah meningkat secara bermakna. Jika pada tahun 2003 AKI tercatat 307/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 37/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2003), maka pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami penurunan yaitu masing-masing adalah 228/100.000 kelahiran hidup serta 34/1.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Sementara itu, umur harapan hidup rata-rata

meningkat dari 70,5 tahun pada tahun 2007 menjadi 72 tahun pada tahun 2014 (RPJMN 2010-2014). Secara kuantitas, perkembangan jumlah Posyandu sangat menggembirakan, karena di setiap desa ditemukan sekitar 3- 4 Posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, dan pada tahun 2009, meningkat menjadi 266.827 Posyandu dengan rasio 3,55 Posyandu per desa/kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai.

Pembangunan di bidang kesehatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang secara keseluruhannya ini perlu digalakkan. Karena kesehatan merupakan hak asasi sekaligus sebagai investasi, yang perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. (Depkes RI, 2006)

Salah satu misi pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2012 adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Untuk dapat terselenggaranya misi tersebut ditetapkanlah empat strategi pembangunan kesehatan, yaitu pembangunan berwawasan kesehatan, profesionalisme, jaminan pemeliharaan kesehatan, dan desentralisasi (Depkes, 1999). Oleh karena itu, untuk menjamin terlaksananya pembangunan kesehatan yang digariskan dalam kebijakan desentralisasi, paradigma sehat, dan Indonesia Sehat 2012, semua kebijakan pembangunan yang sedang dan atau akan ditetapkan hendaknya memiliki wawasan kesehatan. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya agar semua penentu kebijakan memahami hakikat pembangunan berwawasan kesehatan. Selain itu perlu dilakukan penjabaran konsep tersebut ke dalam operasionalnya berupa sistem kesehatan serta dirumuskan indikator dan ukuran-ukuran untuk menilainya.

Tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, swasta termasuk masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Salah satu peran aktif masyarakat dan swasta dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat diwujudkan melalui berbagai upaya yang dimulai dari diri sendiri, keluarga sampai dengan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat. Upaya kesehatan yang bersumber masyarakat ini telah dikembangkan, salah satunya adalah Posyandu. (Depkes RI, 2004).

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Dalam upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, pelaksanaannya tidak saja melalui, program-program kesehatan melainkan berhubungan erat dengan program keluarga berencana.

Upaya menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD), yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah pos pelayanan terpadu (posyandu). Pos pelayanan terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran.

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan. Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, oleh sebab itu masyarakat diharapkan aktif membentuk, menyelenggarakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya yaitu dalam bentuk peran serta atau partisipasi di dalam Posyandu setiap bulan yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita (Depkes RI, 2001).

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban dalam mengelola posyandu, agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2001).

Perlunya kader di dalam setiap kegiatan Posyandu seperti menangani tentang kesehatan ibu anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, dan penanggulangan diare kepada masyarakat dibutuhkan kader yang aktif dan terlatih dengan harapan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. sehingga masyarakat tidak ragu-ragu untuk datang ke Posyandu.

Di desa kreteranggon kecamatan sambeng kader posyandu jumlahnya lebih banyak karena di desa tersebut terdapat sebuah klinik kesehatan yang biasanya dibuat magang untuk orang-orang yang mempunyai jurusan perawat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”.

B. Fokus Masalah

Dengan bertitik tolak atas permasalahan-permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu Dalam Pembangunan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Di RW.5 Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana bentuk penyuluhan yang diberikan kepada kader posyandu di RW.5 desa kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan kader kepada masyarakat di RW.5 desa kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk Mengetahui Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu Dalam Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Di RW.5 Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui bentuk penyuluhan yang diberikan kepada kader posyandu di RW.5 desa kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui pelayanan yang diberikan kader kepada masyarakat di RW.5 desa kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik:
 - a. Sebagai kajian ilmiah tentang peran kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa.
 - b. Membantu memecahkan masalah para kader dalam meningkatkan perannya dalam upaya pembangunan kesehatan di pos pelayanan terpadu (Posyandu)
2. Manfaat Praktis:.
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti
 - b. Untuk menambah pengalaman peneliti tentang kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) oleh para kader.

E. Definisi Operasional

Untuk mempertegas dan memperjelas pada penelitian, diperlukan untuk penelitian ini agar penelitian ini menjadi terarah baik dari segi objek, tujuan maupun pelaksanaan program. Batasan variabel penelitian bertujuan agar dapat membatasi masalah-masalah penelitian dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran antara penulis dengan pembaca dalam mendefinisikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk itu maka perlu diperjelas melalui pengenalan-pengenalan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela dan penuh dengan tanggung jawab.

a. Yang dimaksud kader disini adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela. Agar kader mampu dan mau melaksanakan tugasnya, yaitu membantu masyarakat untuk bias menolong dirinya sendiri dan berperan serta aktif di bidang kesehatan mereka perlu dipersiapkan dan dikembangkan.

b. Kegiatan posyandu terdiri atas 5 kegiatan, antara lain: pendaftaran, penimbangan, pencatatan, kegiatan penyuluhan, pemberian makanan tambahan dan pelayanan kesehatan.

2. Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) adalah rangkaian kegiatan masyarakat yang dilakukan secara umum dengan mengikuti strategi pembangunan nasional yang dapat mewujudkan Indonesia Sehat, yang berarti menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan dimana setiap upaya program pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan yang sehat dan perilaku sehat. Di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dilakukan penyuluhan kesehatan melalui kader posyandu di desa tersebut yang merupakan kader tersebut bagian dari peran PLS kepada masyarakat.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto metode penelitian merupakan tahap yang tidak pernah terlewat oleh seseorang yang hendak mengadakan penelitian secara ilmiah, hal ini dikarenakan dalam metode penelitian akan dibahas tentang aturan kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti.

Sugiono (2012:15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif

alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam. Selain itu peneliti ingin melihat situasi secara nyata tentang Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Lincon dan Guba (1985:30-44).

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana dijelaskan diawal, bahwa lokasi dilaksanakannya penelitian ini di Desa Keranggon Kabupaten Lamongan. Adapun alasan yang mendasari penetapan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena di daerah tersebut terdapat bidang PLS melalui peran kader Posyandu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini diperoleh dari para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kader posyandu, ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi atau balita serta para tokoh masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan kepada para kader posyandu, ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita serta para tokoh masyarakat yang saat itu berada di posyandu.

1. Metode Pengumpulan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampel*) sebagai metode penentuan sumber data. Sampel

bertujuan ini dimaksud untuk menjarig sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan dari pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, Moleong (2005:224).

Dengan demikian pengambilan sampel bertujuan bukan untuk generalisasi, tetapi untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sampai pada titik kejenuhan data. Jumlah informan dengan sampel bertujuan tidak ditentukan terlebih dahulu.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Karena sangat pentingnya proses pengumpulan data ini, maka diperlukan metode yang benar untuk memperoleh data – data yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya kebenarannya.

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto, 2007:96). Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu adanya pengamatan secara detail terhadap objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan sendirinya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

3. Metode Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang penting. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

E. Kriteria Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana data itu valid atau tidak. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah Kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Kredibilitas

Data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Metode ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari hasil studi serta dokumentasi. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi teori ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan lainnya. (Moleong, 2005: 330).

2. Transferabilitas

Transferabilitas mempunyai arti bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci. Untuk memenuhi kriteria ini cara yang paling tepat dilakukan adalah mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat, serta peneliti dapat menemukan bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengecek mutu tersebut antara lain berkaitan dengan ketelitian dalam pelaksanaan penelitian atau ada tidaknya kesalahan dalam penelitian itu sendiri.

4. Confirmabilitas

Confirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi serta simpulan hasil penelitian yang dilakukan audito

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Posyandu di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Desa Kreteranggon

Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang terdiri dari 5 RW mempunyai tekad yang kuat untuk memajukan masyarakat dengan cara melaksanakan pembangunan fisik dan non fisik secara swadaya. Demikian juga pembangunan di bidang kesehatan, untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal serta masyarakat yang peduli dan tanggap terhadap kesehatan maka telah dikembangkan program Desa Sehat Mandiri (DSM). Dengan pengembangan DSM, di desa Kreteranggon telah terbentuk organisasi kesehatan desa yaitu Forum Kesehatan Desa (FKD)

Forum Kesehatan Desa (FKD) merupakan salah satu organisasi kesehatan dengan salah satu proram kerjanya adalah melaksanakan kegiatan Upaya Pelayanan Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi dan ibu. Di RW 5 desa Kreteranggon telah terbentuk Posyandu sejak tahun 1987 yang diberi nama Posyandu “Srikandi

5”, dengan bimbingan dan arahan dari Dinas /Instansi terkait yang tergabung dalam Pokjanal Posyandu baik di tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Untuk mewujudkan Lamongan Sehat 2015 dan mendukung Desa Sehat Mandiri (DSM) yang merupakan salah satu komitmen dari Pemerintah Kabupaten Lamongan, maka di Posyandu Srikandi 5 dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, tidak hanya melaksanakan 5 Program Utama saja yaitu : Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare dan ISPA, akan tetapi telah melakukan dan mengembangkan berbagai upaya kesehatan lainnya seperti program JPKM, penyehatan lingkungan pemukiman, TOGA, Kebun Gizi, PHBS, PSN-PJB, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang semakin berkembang maka dilaksanakan pula kegiatan integrasi dan kegiatan

pengembangan seperti Pos PAUD, BKB, BKL, BKR, Pos UKK, Bank Sampah, penataan lingkungan, dll. Dengan banyaknya program yang dilakukan serta cakupan kegiatan yang telah memenuhi target maka Posyandu Srikandi 5 Desa Kreteranggon merupakan Posyandu Mandiri / Posyandu Model. Adapun dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat khususnya wilayah Posyandu Srikandi 5 adalah minimnya gangguan Kesehatan Ibu dan Anak, tidak terjadi KLB penyakit menular, peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta tidak ada kasus gizi buruk.

A. Peran PLS Melalui kader Posyandu Dalam Penyuluhan Pembangunan Kesehatan Masyarakat.

Pembangunan kegiatan penyuluhan di Posyandu Srikandi 5 Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan. Penyuluhan kesehatan yang ada di desa. Sehingga penyuluhan yang diadakan kader tepat sasaran. Yang menjadi masyarakat dalam penyuluhan kesehatan adalah Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang ikut dalam suatu kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil observasi Masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan ini. Agar kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan efisien dan efektif maka kader posyandu akan ditentukan jam kerja kader posyandu. Kesehatan masih belum stabil di karenakan makan makanan yang tidak bergizi. Karena kurang menerapkan (PHBS) pola hidup bersih dan sehat dikarenakan belum adanya sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat untuk keluarga dan masyarakat Hal tersebut diperjelas oleh pernyataan Siti Mursanah (Kepala Posyandu Srikandi)

POSYANDU Srikandi masyarakat POSYANDU ini sudah memiliki izin opsional lengkap dengan notaris dan NPWPnya. Sebelumnya adanya posyandu, para keluarga dan masyarakat harus ke rumah sakit untuk dapat pelayanan kesehatan, dan tempat rumah sakit pun jauh dari jangkauan masyarakat jadi kesehatan masyarakat sebelum diberikan pemberian penyuluhan kesehatan masih belum maksimal dikarenakan masyarakat masih belum mengetahui cara menjaga kesehatan yang baik dan benar. Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti rumah sakit, pukesmas, poliklinik, Posyandu, Polindes, Pos obat desa atau bidan praktek swasta dan sebagainya; ketercapaian pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi biaya dan sosial budaya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tertentu tersebut, jumlah kader tiap posyandu, serta dana insentif.

Setelah diadakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan makanan yang bergizi, masyarakat desa kreteranggon mulai menyadari. Setelah ada penyuluhan tersebut, masyarakat langsung praktek menerapkan kebiasaan makan makanan bergizi.

Belum ada pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat kreteranggon kesehatan masih belum tercapai sebelumnya. Masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Kebiasaan yang dilakukan tersebut dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat untuk menciptakan suasana sehat di masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat diberikan oleh kader posyandu waktu penyuluhan kesehatan. kader posyandu mensosialisasikan pentingnya hidup sehat dengan pendampingan kepada masyarakat posyandu. Dengan adanya kader posyandu, masyarakat terbantu khususnya di bidang kesehatan. jadi masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke rumah sakit untuk pemeriksaan kesehatan yang bersifat pemeriksaan mudah.

Peran Posyandu sangat membantu masyarakat desa kreteranggon. Berpengaruh kesehatan yang diberikan oleh kader posyandu sangat bermanfaat.

Pernyataan dari Dian arisandi (Peserta penyuluhan) Setelah saya mengikuti penyuluhan kesehatan masyarakat yang diadakan di POSYANDU Srikandi Masyarakat POSYANDU di Lamongan, Saya merasa ada perubahan karakter dalam hidup Saya Pemeliharaan ibu hamil dan menyusui, serta bayi, balita, dan anak pra sekolah, memberikan nasehat tentang makanan sehat tentang guna mencegah gizi buruk karena kekurangan protein dan Kalori, serta bila ada pemberian makanan tambahan vitamin dan mineral.

Pelayanan yang diberikan oleh para kader posyandu srikandi dapat memaksimalkan kesehatan sekitar. Dengan menerapkan pola hidup sehat yang dapat berguna bagi masyarakat tersebut.

setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Srikandi dimana kegiatan di masing-masing mempunyai kekhususan sendiri-sendiri.

Tersebut tidak berarti bahwa pokok posyandu, Memiliki 5 pokok kegiatan yaitu :

A. Data Hasil Dokumentasi

Analisis pembelajaran dan praktek di posyandu srikandi 5 adalah sebagai berikut, yaitu pemberian materi yang diajarkan kepada masyarakat Posyandu

lebih dominan penyuluhan dibandingkan dengan mensosialisaikan yang diberikan di tempat tersebut. komposisi materinya dibuat seperti itu karena Masyarakat diarahkan dan dibenahi dulu kesehatannya

Penyuluhan lebih kecil prosentasenya karena praktek langsung itu sendiri hanya sebagai pelengkap untuk kemajuan kesehatan masyarakat untuk bisa meningkatkan kesehatan sendiri setelah mengikuti penyuluhan di posyandu srikandi.

Analisis dari Kader Posyandu srikandi yaitu dengan mengacu pada tabel diatas dapat diuraikan bahwa kader yang diambil yaitu lingkup jawa timur yang rata-rata usia mereka antara 20 tahunan . Semua kader tersebut sudah mampu dalam bidangnya dalam menangani kesehatan masyarakat. Sementara dalam menangani gejala problem khususnya di masyarakat dapat di lakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat Tempat tinggal mereka bedekatan dengan penduduk sehingga dapat memudahkan sosialisasi kesehatan dengan masyarakat sekitar lamongan khususnya desa kreteranggon. Dikarenakan masih muda yang masih dikatakan usia produktif

Analisis dari hasil wawancara manfaat penyuluhan bagi peserta berikut, 72% sebagian mereka telah berubah kesehatannya setelah di berikan penyuluhan, kesadaran mereka sendiri untuk dapat berubah yang lebih baik lagi karena telah diajarkan tentang bagaimana penyuluhan di posyandu dengan kesadaran mereka sendiri, peserta tahu akan kesalahan yang mereka perbuat selama ini. Selain itu alasan peserta didik ikut penyuluhan ini dikarenakan analisis kesehatan yang diberikan di posyandu tersebut karena sebagian dari mereka telah berubah kesehatannya menempati 8%.

Sementara 8% ada pasien alasan masuk dalam penyuluhan di posyandu ini yaitu karena diberitahu tetangganya sendiri karena sebelumnya tetangganya tersebut, anaknya pernah dimasukkan dalam posyandu Hasil Wawancara Tentang penyuluhan di posyandu srikandi

Analisis tentang manfaat penyuluhan bagi pasien yaitu sebagai berikut, 56% sebagian dari mereka merasa telah berubah kesehatannya mereka setelah diberi penyuluhan di posyandu tersebut. Karena pasien diajarkan tentang bagaimana hidup sehat di posyandu. Selain itu 16% pasien merasa antusias setelah mengikuti penyuluhan dari para kader posyandu di posyandu srikandi tersebut. Karena. Melayani masyarakat dan sosialisasi dari kader tentang hidup sehat berharap konsistensi masyarakat terhadap kader posyandu untuk melayani kesehatan terus berlanjut dikarenakan pelayanan kesehatan

yang murah dan terjangkau, pelayanan yang diberikan kader posyandu

Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang diadakan untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk indonesia agar menjadi keluarga menjadi unit-unit kecil dengan cara pemberian alat kontrasepsi.

B. Data Hasil Observasi

Analisis tentang sarana dan prasarana yang berada di di posyandu srikandi yaitu sebagai berikut, bahwasannya adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu cek kesehatan pasien dalam memudahkan pemeriksaan kesehatan. dalam posyandu tersebut terdapat toilet untuk memudahkan pasien untuk buang air besar dan kecil., dapat digunakan pembelajaran peserta didik setiap kursi dan papan tulis dapat menunjang administrasi hari, di dalam ruang pemeriksaan tersebut, terdapat mejapemeriksaan , bangku dan kursi pasien sebanyak 30 buah pasang, papan tulis terdapat 2 buah, rak buku 2 buah dan lemari buku sebanyak 2 buah. Terdapat ruang konsultasi kepada kader tentang penyakit yang dideritanya. Selain itu pasien diberi tempat tidur untuk memeriksa pasien serta alat –alat untuk yang digunakan kader untuk menunjang kegiatan.bimbingan petugas kesehatan. pengetahuan kader karena dengan pendidikan dan bimbingan tentang pola pikir dan perilaku yang dimanifikasikan dalam kegiatan kader, dalam hal ini adalah terhadap balita bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain pendidikan informasi , budaya,pengalaman,sosial, ekonomi umur, dan pekerjaan mayoritas kader yang berpengetahuan baik sudah memahami tentang posyandu. Dimana yang dimaksudkan dengan posyandu adalah

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil wawancara dan dokumentasi pada akhir kegiatan, dapatdisimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan semacam ini masih perlu diadakan lagi karena kurangnya informasi mengenai peningkatan gizi, kesehatan ibu, anak, keluarga berencana dan penanggulagn diare yang diperoleh para kader dan bidan desa

Saran

Saran yang ditunjukan untuk posyandu srikandi yaitu untuk masa mendatang antara lain : agar diadakan lagi kegiatan penyuluhan semacam ini kepada masyarakat langsung sehingga menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya peningkatan gizi, kesehatan ibu dan anak, KB, imunisasi, penanggulangan diarekegiatan ini sebagai pondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi

dimasa yang akan datang sebagai penerus generasi bangsa indonesia sehat,cerdas,dan bergunan

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, dedi dan Muliyawati, Ratna. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DEPDIKNAS.
- DepKes RI. 1999. *Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*. 2012: : Visi Baru, Misi, Kebijakan, dan Strategi Pembangunan Kesehatan. Jakarta
- Depkes RI. 2004. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- DepKes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hapsara,Juga.1968. *orientasi kesehatan kepada masyarakat*. Jakarta: pustaka pelajar
- Hartono, B. 2001. *Penataan Sistem Kesehatan Daerah*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- <http://nicharla.blogspot.com/2012/02/peran-serta-masyarakat-dalam.html>.
(diunduh: Senin, 15 April 2013 pukul 08.00)
- <http://wiwidamity.blogspot.com/2012/12/peran-dan-fungsi-bidan-dalam.html>
(diunduh: Selasa, 16 April 2013 pukul 09.00)
- <http://adivancha.blogspot.com/2012/05/tugas-atau-peran-kader-dalam-.kegiatan.html>.
(diunduh: Selasa, 16 April 2013 pukul 09.30)
- <http://forbetterhealth.wordpress.com/2008/12/22/pembangunan-kesehatan-masyarakat-desa/>
- Indah, Entjang. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmojo, Soekidjo 2003:15. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Maleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muninjaya, A, G. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Petunjuk Teknis Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2011.
- Petunjuk Teknis Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu 2009.
- Riyanto, Yatim.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sudjana,D. 2004. *Pendidikan Non Formal Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas* . Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suwondo, Ajik P. 1979. *Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa*. Surabaya: PUSLITBANG Pelayanan Kesehatan.